

“Perancangan UI/UX
Pengenalan Sustainable
Fashion berbasis
Deadstock untuk
Remaja”

Yolanda Christina - 00000042355

Website

Deadstock fashion

Tipe

Deadstock

Artikel

≡

Kembali

Deadstock: Kisah Kain yang Bangkit dari Kenangan Pabrik

Gulungan tekstil yang tidak terpakai dan gagal masuk ke tahap produksi akhir biasa disebut dengan kain **deadstock**, lho. Adanya kain deadstock ini dapat terjadi ketika sebuah merek menghentikan suatu style tertentu atau karena adanya kelebihan jumlah kain yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pesanan. Pada dasarnya, kain **deadstock** masih dapat digunakan, namun kain **deadstock** dianggap sebagai kerugian terakur yang dapat diterima. Artinya, kain tersebut dapat dibiarkan berdebu di rak pabrik maupun dibawa ke tempat pembuangan sampah.

Seiring dengan munculnya tren **fashion** berkelanjutan kini kain **deadstock** memiliki makna baru. Kini kain **deadstock** bukan lagi dipandang sebagai sisa yang tidak diinginkan, melainkan dapat menjadi peluang untuk membuat pakaian dalam jumlah kecil yang berdampak lebih ringan terhadap lingkungan. Alasannya sederhana: Kita dapat menghindari kebutuhan untuk membuat kain baru yang berarti menghindari timbulnya emisi CO₂, pemborosan air, dan penggunaan energi. Jika kita dapat memanfaatkan limbah yang sudah ada.

Untuk melawan **fast fashion**, kain **deadstock** merupakan salah satu alat yang bisa menjadi solusi. Untuk memahami alasannya, perlu diketahui lebih banyak tentang industri **fast fashion** itu sendiri.

Sejarah Singkat **Fast Fashion**

Sebelum dan sesudah munculnya **fast fashion** terdapat perbedaan yang jelas. Produksi pakaian pada masa lalu tidak selalu dilakukan dalam skala besar maupun dipasarkan secara massal. Fenomena peningkatan produksi yang berlebihan baru muncul pada akhir dekade 1990-an hingga awal 2000-an, ketika industri **fashion** mengalami perkembangan pesat yang ditandai dengan pola konsumsi dan distribusi yang semakin intensif. Dengan munculnya merek **fashion** rumah tangga yang memiliki harga terjangkau memicu revolusi baru dalam pola konsumen menggunakan dan membuang pakaian. Merek-merek **fashion** mulai beralih menggunakan tenaga **outsourcing** untuk mendapatkan biaya tenaga kerja yang murah dan tidak aman, rantai pasokan menjadi lebih kompleks, dan industri tekstil secara keseluruhan bekerja secara berlebihan.

Industri ini menghasilkan 7,6 kilogram serat per-kapita pada tahun 1985. Jumlah itu meningkat menjadi 13,8 kilogram per-kapita pada tahun 2018 (sumber: Nature). Peningkatan dalam produksi tekstil sulit untuk diabaikan-lahukan, seiring dengan meningkatnya populasi global pada masa itu. Semua ini berkaitan dengan **fast fashion**. Pertumbuhan eksplosif dalam pemasaran dan penjualan pakaian, tanpa memperhatikan lingkungan maupun etika.

Karakteristik industri **fast fashion** yang sarat dengan praktik produksi berlebihan menjadikan keberadaan kain **deadstock** sebagai fenomena yang dapat dipahami. Laporan **livekindly** menunjukkan bahwa sekitar 15 persen dari total hasil produksi tidak dimanfaatkan, sedangkan temuan **Panaprium** mengindikasikan bahwa tingkat limbah tekstil yang dihasilkan pabrik pakaian saat ini mencapai sepuluh kali lipat dibandingkan dengan dekade 1960-an.

Apakah Kain **Deadstock** Berkelanjutan?

Kain **deadstock** dipandang memiliki tingkat keberlanjutan yang lebih tinggi dibandingkan sebagian besar kain dan serat baru. Pemanfaatannya berkontribusi dalam mengurangi dampak negatif **fast fashion** dengan cara mengembalikan tekstil yang sebelumnya tidak digunakan ke dalam siklus produksi. Apabila semakin banyak merek mengadopsi penggunaan kain **deadstock**, maka tingkat **inefisiensi** industri dapat ditekan, sementara limbah tekstil akan diposisikan sebagai komponen yang wajar dalam proses produksi pakaian. Praktik ini sejalan dengan konsep ekonomi sirkular, yakni suatu sistem di mana limbah yang dihasilkan oleh satu pihak dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku oleh pihak lain.

Mentalitas konsumen **fast fashion** juga dapat dilawan menggunakan pakaian yang dibuat dari **deadstock**. Gulungan **deadstock** biasanya hanya cukup untuk menghasilkan sejumlah gaya terbatas (misalnya, 20 baju), hal ini dapat mencegah merek tekstil untuk memproduksi berlebihan dan pelanggan untuk mengonsumsi secara berlebihan.

Apa Kekurangan Kain **Deadstock**?

Kain **Deadstock** tidak dapat lepas dari kritikan. Seperti yang dicatat oleh **Panaprium**, “jika semua produsen tekstil dan merek pakaian melaga produksi sesuai dengan jumlah minimum yang dibutuhkan, kain **deadstock** bahkan tidak akan ada”. Poinnya adalah **deadstock** diperlakukan sebagai gejala, bukan solusi sirkular. Terdapat kesepakatan bahwa industri **fast fashion** harus melakukan evaluasi terhadap tingkat **efisiensinya**, yang selama ini terhambat oleh ketergantungan pada produksi pakaian siap pakai. Selama perubahan struktural tersebut belum terwujud, keberadaan kain **deadstock** akan tetap menjadi konsekuensi yang tidak terhindarkan. Oleh karena itu, pemanfaatan kain **deadstock** selama masih tersedia merupakan langkah yang tepat dan relevan dalam keberlanjutan industri tekstil.

Pabrik mungkin sengaja memproduksi terlalu banyak gulungan kain karena mereka tahu merek **fashion** berkelanjutan akan membeli sisa tersebut. Hal ini juga merupakan kritik lainnya terhadap kain **deadstock**. Validitas pernyataan tersebut masih diragukan, dan tidak sejalan dengan temuan empiris yang telah diperoleh. Berdasarkan pengalaman bekerja sama dengan pabrik-pabrik kecil di wilayah Portugal Utara yang menerapkan strategi keberlanjutan secara proaktif, tindakan produksi berlebihan tidak memiliki rasionalitas baik dari perspektif ekonomi maupun lingkungan. Dengan demikian, praktik **overproduksi** yang disengaja tidak tercermin pada pabrik-pabrik ini.

Secara garis besar, pandangan yang dikemukakan oleh **Good On You** menekankan bahwa pemanfaatan kain **deadstock** dalam produksi pakaian tidak dapat dijadikan sebagai pendekatan utama bagi suatu merek dalam merespons isu perubahan iklim maupun dampak lingkungan. Melainkan bagian dari praktik strategi etis dan lingkungan yang lebih luas.

Sumber: [twothirds.com](#)

Deadstock fashion

Tipe

Deadstock

Artikel

≡

Kembali

Dunia yang Dijahit Ulang dengan Nafas Baru

Perambah terlintas dalam berakmu, saat menemukan sebuah potongan busana yang begitu sempurna, namun tiba-tiba kamu sadar itu tidak menjadi seragam yang serupat? Rasanya seperti kecurian kita pun tertukar. Namun, di balik itu semua, ada sebuah kisah yang jarang terungkap: tentang potongan-potongan kain berkualitas yang terjerita, namun terupakan, tak pernah sampai menemukan tawar yang memenernya diri.

Mereka adalah **Deadstock**, sebuah cerita yang menunggu untuk dibilangkan kembali.

Deadstock

“Terus, kenapa kita harus peduli?”

Kamu Jadi **Fashion Icon** yang Beda.

Bayangan mengenakan sebuah kisah yang hanya milimu, setiap jahitannya menyimpan keunikan yang tak terduga, setiap potongannya adalah kanvas eksklusif bagi certamu. Dan dalam keunikan itu terdapat sebuah amanah yang lebih dalam: bahwa pilihanmu akan menjadi jembatan antara gaya dan tanggung jawab.

Kamu Langsung Jadi **Superhero Lingkungan**.

Dengan memilih **deadstock**, kamu tak hanya menyelamatkan potongan kain dari kebalakan, tetapi juga turut menjaga kembali keseimbangan alam, mengurangi jejak sampah, menghormati kebhinekaan dalam setiap tetes air, dan menawarkan nafas baru untuk bumi. Di sini, menjadi **berbeda** berarti menjadi bagian dari perubahan.

Brand Sustainable Fashion di Indonesia

Sejarah Mula Memulai

SUKKHA CITTA
VILLAGES NOT FACTORIES

S

...

...

DANJYO HIAOJI

User Agreement

Help Center

Terms of Service

Privacy Policy

Cookie Policy

Community Guidelines

Send Feedback

@0000mergold

Deadstock fashion

Tipe

Deadstock

Artikel

≡

Kembali

Tips Berbelanja Ramah Lingkungan

Pelajari apa itu **Sustainable Fashion** terlebih dahulu

- Pilih merek yang **sustainable** dan periksa apakah memiliki sertifikasi **sustainable** atau tidak
- Beli produk organik
- Beli kualitas bukan kuantitas
- Beli dari desainer yang menawarkan perbaikan pakaian secara gratis atau dengan biaya rendah
- Pertimbangkan untuk menjual kain yang tidak dipakai sebelum membeli
- Upcycle Clothing
- Sebelum membeli pakaian pertimbangkan apakah kain akan dipakai lebih dari 30 kali
- Beli pakaian yang cocok untuk segala situasi/musim
- Rawat pakaian agar dapat bertahan lama
- Berinvestasi pada pakaian yang sering dipakai bukan pakaian yang dipakai di kesempatan tertentu
- Pelajari cara memperbaiki pakaian sendiri

User Agreement

Help Center

Terms of Service

Privacy Policy

Cookie Policy

Community Guidelines

Send Feedback

@0000mergold

Poster

Pernah dengar **Deadstock Fashion**?

LANGKAH YANG LAYAK DITEMPUH UNTUK MENJALANI GAYA HIDUP BERKELANJUTAN DENGAN LEBIH BERARTI.

Apa itu **Deadstock**?

Ibarat sebuah keajaiban, mengubah pakaian lama dan sisa bahan menjadi tekstil baru, seolah memberi kesempatan kedua sekaligus menyapa bumi dengan senyuman.

Tuk Pelajari Lebih Lanjut

[www.deadstockfashion.com](#)

User Agreement

Help Center

Terms of Service

Privacy Policy

Cookie Policy

Community Guidelines

Send Feedback

@0000mergold